



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
PUSAT PERBUKUAN



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
2021

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Tatik Pudjiani
Bagus Mustakim

SMP Kelas VIII

**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
Dilindungi Undang-Undang.**

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini digunakan secara terbatas pada Sekolah Penggerak. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta Kementerian Agama. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VIII

Penulis

Tatik Pudjiani
Bagus Mustakim

Penelaah

Asep Nursobah
Muhammad Ahsan

Penyelia/Penyelaras

Supriyatno
Rohmat Mulyana Sapdi
E. Oos M. Anwas
Chundasah
Maharani Prananingrum

Ilustrator

Saef Alam

Penyunting

Koko Khoerudin

Penata Letak (Desainer)

M. Danil Aufa

Penerbit

Pusat Perbukuan
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Komplek Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
<https://buku.kemdikbud.go.id>

Cetakan pertama, 2021

ISBN 978-602-244-433-6 (no.jil.lengkap)

ISBN 978-602-244-727-6 (jil.2)

Isi buku ini menggunakan huruf Linux Libertinus 12/18 pt., Philipp H. Poll.
xx, 292 hlm. : 17,6 x 25 cm.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VIII

Penulis : Tatik Pudjiani
Bagus Mustakim

ISBN 978-602-244-727-6 (jil.2)



Bab 8

**Menjadi Generasi Toleran
Membangun Harmoni Intern dan
Antar Umat Beragama**



A. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui teknik *Student Teams Achievement Division* (STAD), kalian diharapkan mampu menjelaskan teori dan praktik toleransi menurut Islam, serta menerima hakikat perbedaan sebagai *sunatullah*
2. Melalui model pembelajaran berbasis masalah, kalian diharapkan mampu mengevaluasi praktik keberagaman umat Islam di lingkungan masyarakat yang majemuk, serta memiliki keberagaman yang toleran
3. Melalui pembelajaran berbasis produk, kalian diharapkan mampu membuat *quote* yang berisi pentingnya toleransi dalam ajaran Islam, serta memiliki sikap toleran intern maupun antar umat beragama



B. Infografis

Menjadi Generasi Toleran Membangun Harmoni intern dan Antar Umat Beragama



- 🎯 Menghargai keberadaan agama selain Islam
- 🎯 Menghargai keyakinan dan simbol kesucian agama lain.
- 🎯 Bekerjasama dengan pemeluk agama lain

- 🎯 Mendamaikan perselisihan
- 🎯 Hindari ujaran kebencian
- 🎯 Hindari perbuatan saling mencela
- 🎯 Berbaik Sangka
- 🎯 Hindari saling mencari kesalahan
- 🎯 Ta'aruf dan silaturahmi





C. Pantun Pemantik

Marilah selalu jaga kebersihan
Penyakit tak pandang tua atau muda
Cobalah bersama kalian pikirkan
Mengapa manusia berbeda-beda?

Jangan bercanda saat berkendara
Tepikan kendaraanmu di pinggir
Di tengah-tengah beragam perbedaan
Haruskah mengembangkan sikap toleran?

Ke kota membeli intan berlian
Untuk dipakai di hari lebaran
Silahkan tulis di buku kalian
Cara mengembangkan sikap toleran

Tugu monas menjadi kebanggaan
Dari orang tua sampai belia
Bagaimana hargaai perbedaan?
Contoh Rasul manusia mulia

Aktivitas 1

Diskusikan dengan teman sekelompok tentang cara mengembangkan sikap toleran.



D. Mari Bertafakur

Siswa yang budiman, di sebuah desa yang jauh di perkotaan, tepatnya di desa Desa Gedong, Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang, kalian dapat menemukan praktik toleransi antar umat beragama yang sangat menginspirasi. Di desa tersebut ada sebuah masjid dan kapel (gereja kecil), yaitu Masjid al-Muttaqin dan Kapel Fransiskus Xaverius XVII yang saling berhadapan dan hanya dipisahkan oleh jalan setapak.

Setiap satu bulan sekali, Warga Desa Gedong bergotong royong bersama-sama membersihkan dua tempat ibadah itu. Biasanya saat gotong royong membersihkan tempat ibadah itu, warga desa dibagi dalam dua kelompok. Semua saling membantu membersihkan area tempat ibadah tanpa memandang agama satu dengan yang lain.

Kegiatan rutin tersebut sempat terhenti selama pandemi Covid-19 beberapa waktu lalu. Disebabkan adanya pandemi, masyarakat dihimbau beribadah di rumah. Oleh karena itu masjid dan gereja sempat tidak digunakan selama beberapa waktu. Setelah penyebaran covid-19 mulai terkendali, pada Hari Jumat, 25 September 2020, warga Desa Gedong kembali bergotong royong membersihkan dua tempat ibadah itu.

Masjid al-Muttaqin dan Kapel Fransiskus Xaverius XVII dibangun pada tahun 1980-an. Berdirinya dua tempat ibadah itu tidak menyebabkan masyarakat tersekat dalam kelompok agama masing-masing. Selama tiga puluh tahun setelah berdirinya dua rumah ibadah itu, masyarakat Desa Gedong hidup saling tolong menolong dan hidup berdampingan secara harmonis.

Sumber: Dikutip dari <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-5188530/indahnyatoleransi-wargasemarang-gotong-royong-bersihkan-masjid-kapel>

Aktivitas 2

Apakah di tempat tinggalmu ada kegiatan gotong royong seperti cerita di Desa Gedong tersebut? Ceritakan kepada teman satu kelompokmu! Pilihlah satu cerita yang paling inspiratif kemudian buatlah ringkasan ceritanya!



E. Kata Kunci

Generasi toleran, toleransi, harmoni antar dan intern umat beragama



F. *Ṭalab Al-Ilmi*

Siswa yang budiman, di bab VI yang lalu, kalian sudah belajar tentang Indahnya Beragama Secara Moderat. Salah satu perilaku beragama secara moderat itu adalah sikap toleran terhadap perbedaan yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Pada bab ini, kalian akan belajar lebih dalam lagi tentang makna toleransi dalam Islam, baik secara teori maupun yang sudah dipraktikkan oleh umat Islam dari waktu ke waktu.

1. Pengertian Toleransi

Toleransi dalam bahasa Arab berarti *tasāmuḥ*. *Tasāmuḥ* sendiri berasal dari kata dasar dalam bahasa Arab *samaḥa* yang berarti mengizinkan atau memperbolehkan. Salah satu contoh penggunaan kata *samaḥa* dalam bentuk kata sifat (*al-samḥah*) terdapat dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari sahabat Ibnu Abbas.

Rasulullah saw. bersabda;

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الْأَدْيَانِ أَحَبُّ
إِلَى اللَّهِ قَالَ: "الْحَنِيفِيَّةُ السَّمْحَةُ" (رواه أحمد)

Agama yang paling dicintai Allah adalah agama yang lurus lagi memperkenankan.

Dalam sebuah hadis riwayat Imam Bukhari (Hadis no. 1312) pernah dikisahkan, suatu kali Rasulullah Saw berdiri (memberi hormat) ketika sebuah iring-iringan jenazah yang lewat di hadapannya. Kemudian salah seorang sahabat beliau mengingatkan bahwa jenazah itu adalah jenazah orang Yahudi, yang tak layak mendapat penghormatan. Rasulullah Saw langsung menjawab, “Bukankah ia juga manusia ?”

Perilaku Rasulullah Saw tersebut menyiratkan perkenanan atau kebolehan untuk memberikan penghormatan kepada jenazah seorang

Yahudi. Inilah penerapan dari istilah *al-samḥah*. Pesan yang tersirat pada riwayat tersebut adalah bahwa keteguhan iman ditandai bukan dengan sikap angkuh terhadap orang yang berbeda keyakinan. Justru sebaliknya, kuatnya iman itu memantulkan sikap-sikap tawadū, rasa hormat, *tasāmuḥ* (toleran) dan terbuka terhadap yang lain.

Secara istilah toleransi diartikan sebagai sikap menghormati orang lain atas pelaksanaan hak-haknya. Toleransi mengarahkan kepada sikap terbuka dan mengakui adanya perbedaan, baik suku, agama, ras, maupun antar golongan (SARA). Toleransi mengajarkan bahwa setiap orang, dalam berbagai perbedaan itu, memiliki hak yang harus dihormati. Selain hak untuk dihormati, setiap orang juga memiliki hak untuk menjalankan keyakinannya dalam perbedaan masing-masing.



Gambar 8.1. lihatlah lingkungan sekitar kalian. Banyak perbedaan yang ada di sekeliling kalian. Di tengah perbedaan seperti itu sangat diperlukan sikap toleran

Aktivitas 3

Temukan ragam perbedaan di lingkungan kalian masing-masing, seperti suku, agama, ras, organisasi sosial, politik, cara beribadah dan lain-lain. Isikan temuan kalian di tabel berikut!

2. Mengembangkan Toleransi Antar dan Intern umat beragama

a. Kebebasan Beragama dalam Islam dan Toleransi Antar Umat beragama
Sikap toleran dalam kehidupan beragama akan dapat terwujud apabila ada kebebasan dalam masyarakat untuk memeluk agama sesuai dengan keyakinannya. Prinsip kebebasan beragama ini sangat dianjurkan dalam ajaran agama Islam. Islam melarang secara tegas untuk melakukan pemaksaan agama terhadap orang lain. Ajaran tentang kebebasan beragama ini terdapat dalam Q.S. al-Baqarah/2:256 sebagai berikut.

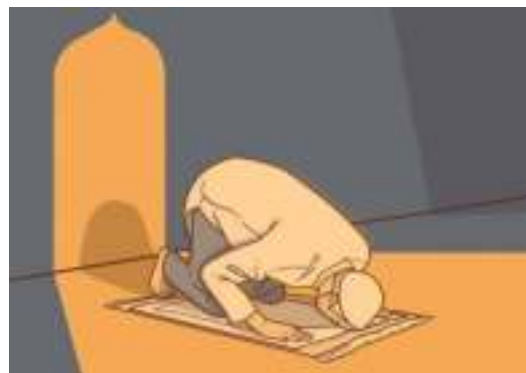
لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ
فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٥٦﴾ (البقرة/٢)

Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui. (Al-Baqarah/2:256)

Ayat tersebut turun berkaitan dengan riwayat seorang sahabat anşar dari Bani Salim bin Auf yang bernama Husein. Ia memiliki dua anak yang masih beragama Nasrani. Sedangkan ia sendiri sudah memeluk agama Islam. Husein bertanya kepada Rasulullah Saw, apakah ia harus memaksa dua anaknya itu agar masuk Islam. Kemudian turunlah surah al-Baqarah/2:256 tersebut.

Ayat ini menunjukkan bahwa tidak ada paksaan dalam menganut keyakinan agama. Kebebasan beragama adalah kehendak Allah. Karena jika seandainya Allah berkehendak agar semua orang beriman kepada-Nya, maka semuanya akan beriman. Namun hal ini tidak dikehendaki, karena tujuan utama manusia diciptakan dengan diberi kebebasan adalah untuk memberikan ujian kepada manusia. Allah memberikan manusia potensi akal. Allah menguji apakah manusia menggunakan akal pikirannya sehingga beriman kepada Allah atautkah tidak.

Dengan demikian segala bentuk pemaksaan terhadap manusia untuk memeluk suatu agama tidak dibenarkan dalam Islam. Allah Swt menghendaki iman yang tulus tanpa pamrih dan paksaan. Tentu kalian masih ingat tugas para nabi dan rasul pada bab VII. Para nabi dan rasul itu bertugas sebatas memberi kabar gembira, peringatan, dan menyampaikan ajakan, serta di hari akhir kelak menjadi saksi atas keimanan umatnya.



Gambar 8.2. Allah menghendaki manusia beriman dengan tulus tanpa paksaan. Iman yang tulus menghasilkan ibadah yang berkualitas

Nabi tidak bertugas untuk memaksa manusia memeluk agama Islam. Umat manusia adalah yang kelak akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah Swt tentang sikapnya dalam merespon seruan para nabi dan rasul. Demikian juga para ulama, kyai, guru, ustadz, dan kita semua, yang hanya bertugas menyampaikan dakwah. Tidak ada paksaan kepada orang lain untuk mengikuti dakwah kita. Mereka memiliki kebebasan yang akan dipertanggungjawabkan kelak di hari akhir.

Meskipun demikian, yang perlu kalian pahami adalah prinsip kebebasan beragama tersebut tidak berhubungan dengan kebenaran suatu agama. Prinsip kebebasan agama bukan berarti Islam mengakui semua agama adalah benar. Sebagai seorang muslim, kita harus yakin bahwa Islam adalah agama yang benar. Adapun prinsip kebebasan beragama kebebasan seseorang dalam beragama yang didasarkan pada kerelaan dan ketulusan hati tanpa paksaan.


Berdasarkan prinsip kebebasan beragama ini, Islam mengajarkan bentuk-bentuk toleransi sebagai berikut.

1) Menghargai keberadaan agama selain Islam

Penghargaan Islam terhadap keberadaan agama lain didasarkan pada pengakuan Islam terhadap kemajemukan. Islam mengakui bahwa kemajemukan merupakan kehendak Allah Swt. Allah menciptakan manusia dengan bersuku-suku, berbangsa-bangsa, berbeda warna kulit, dan juga berbeda agama. Perbedaan ini adalah sunnatullah. Maksudnya Perbedaan-perbedaan itu merupakan tanda-tanda kekuasaan Allah yang terjadi secara alamiah sesuai dengan kehendak Allah Swt.



Gambar 8.3. Di Indonesia ada 6 agama yang diakui oleh pemerintah, yaitu Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Budha, dan Konghucu



Di tengah kemajemukan ini, Islam mengajarkan untuk menegakkan prinsip persaudaraan dan mengikis habis segala bentuk fanatisme golongan maupun kelompok. Dengan persaudaraan masyarakat dapat melakukan kerjasama sekalipun terdapat perbedaan-perbedaan, termasuk perbedaan akidah. Perbedaan yang ada tidak dimaksudkan untuk menunjukkan superioritas terhadap yang lain, melainkan untuk saling mengenal dan menegakkan prinsip persatuan, persaudaraan, persamaan, dan kebebasan.

2) Menghormati keyakinan dan simbol kesucian agama lain

Toleransi beragama akan terwujud dalam kehidupan bermasyarakat apabila ada sikap saling menghormati terhadap keyakinan agama masing-masing. Karena itulah Islam melarang untuk melakukan penghinaan terhadap keyakinan dan simbol-simbol kesucian agama lain. Keyakinan dan simbol kesucian agama lain harus dihormati oleh umat Islam.

Menghormati keyakinan dan simbol agama lain pada dasarnya merupakan penghormatan terhadap keyakinan dan simbol kesucian agama Islam. Manusia sangat mudah terpancing emosinya bila agama dan kepercayaannya dicemooh orang lain. Emosi itu dapat menyebabkan orang yang dicemooh membalas dengan cemoohan yang sama. Akibatnya keyakinan dan simbol kesucian Islam pun dicemooh oleh orang. Karena itulah Islam melarang mencemooh keyakinan dan simbol kesucian agama lain sehingga tercipta rasa aman serta hubungan yang harmonis antar umat beragama.

3) Bekerjasama dengan pemeluk agama lain

Islam mendorong umat Islam untuk bekerjasama dengan pemeluk agama lain. Perbedaan yang ada dalam keyakinan dan praktik keagamaan tidak perlu dipertentangkan. Islam mengajarkan untuk mencari suatu pandangan yang sama dengan umat beragama lain agar bisa saling bekerjasama dan berkompetisi menuju kebaikan. Gotong royong yang dipraktikkan warga Desa Gedong dalam rubrik Mari Bertafakur merupakan salah satu contoh dari kerjasama ini.



Gambar 8.4. Suasana gotong royong yang harmonis antar umat beragama

Perlu juga untuk kalian ketahui bahwa kerjasama yang dibangun Islam adalah sikap saling menghormati antar umat beragama tanpa mencampuradukkan persoalan akidah. Kerjasama yang dikembangkan berada dalam wilayah muamalah, yaitu hubungan yang bersifat horisontal antar sesama manusia, masalah-masalah kemanusiaan, atau persoalan sosial kemasyarakatan. Jika sudah berhubungan dengan keyakinan dan ibadah, maka prinsip yang berlaku adalah “bagiku agamaku dan bagimu agamamu”.

b. Keragaman Umat Islam dan Toleransi Intern Umat beragama

Siswa yang budiman, bangsa Indonesia adalah bangsa dengan jumlah pemeluk Islam yang terbesar di dunia. Ada keragaman di tengah jumlah pemeluk Islam yang sangat besar itu. Umat Islam Indonesia mengekspresikan keislamannya dengan cara yang berbeda-beda. Ada kemajemukan yang sangat kompleks, mulai dari cara beragama, budaya, organisasi, sosial, sampai keragaman politik.





Gambar 8.5. Umat Islam di Indonesia sangat beragam. Perlu dikembangkan sikap toleransi inter umat Islam di Indonesia agar bisa harmonis dan produktif.

Di tengah keragaman yang sangat kompleks ini, perlu dikembangkan sikap toleran intern umat Islam. Toleransi dalam keragaman ini bisa diwujudkan dengan ikatan persaudaraan yang disebut dengan *al-ukhuwwah al-islāmiyyah* atau persaudaraan Islam. Prinsip-prinsip dalam persaudaraan Islam dijelaskan di dalam Q.S. al-Hujurat/49: 10 - 14 sebagai berikut.

- 1) Di antara sesama orang yang beriman adalah saudara. Jika ada perselisihan, maka damaikanlah di antara keduanya.
- 2) Hindari perbuatan menghina kelompok yang lain, karena bisa jadi kelompok yang dihina itu lebih baik dari pada yang menghina
- 3) Hindari perbuatan saling mencela
- 4) Berbaik sangka terhadap sesama
- 5) Hindari perbuatan saling mencari kesalahan
- 6) Hindari perbuatan membicarakan kejelekan sesama
- 7) Saling berta'aruf di antara sesama

Dengan mempraktikkan prinsip-prinsip ini, keragaman tidak akan menjadi sumber perpecahan. Sebaliknya keragaman bisa menjadi kekuatan

dalam menghasilkan kebaikan untuk sesama. Jika persaudaraan Islam ini bisa dijaga dengan baik, umat Islam bisa meneruskannya dengan membangun persaudaraan kemanusiaan dengan umat beragama lain dalam mengembangkan kehidupan yang saling berdampingan secara harmonis.

Aktivitas 4

Siswa yang budiman, apakah kalian punya pengalaman mengembangkan toleransi antar dan intern umat beragama? Ceritakan pengalaman kalian kepada teman satu kelompok. Pilihlah satu cerita yang paling inspiratif di kelompok kalian untuk dinarasikan dan dipresentasikan kepada kelompok lain.

3. Praktik Toleransi Umat Islam Sepanjang Masa

Siswa yang budiman, kalian harus tahu bahwa toleransi merupakan ajaran yang sangat mendasar dalam Islam. Toleransi dipraktikkan oleh Nabi Muhammad Saw dan para sahabat semenjak awal. Banyak praktik toleransi yang bisa kalian pelajari pada masa itu. Toleransi juga dipraktikkan pada masa-masa setelah Rasulullah Saw, yaitu pada saat Islam berkembang ke berbagai penjuru dunia melalui para penguasa Islam di setiap zamannya. Dengan mempelajari praktik toleransi sepanjang sejarah Islam, diharapkan kalian terinspirasi untuk mengembangkan kehidupan yang toleran sehingga mampu menghargai dan menghormati ragam perbedaan dan kemajemukan.

Berikut ini disajikan contoh-contoh toleransi yang dipraktikkan umat Islam semenjak masa Nabi Muhammad Saw.

a. Nabi Muhammad Saw tidak memaksa Abu Ṭalib memeluk Islam

Abu Ṭalib adalah paman Nabi Muhammad Saw yang mengasuh Nabi Muhammad Saw semenjak berusia delapan tahun. Pada saat Nabi Muhammad Saw mendakwahkan Islam, Abu Ṭalib menjadi pelindung dan pembela beliau. Meskipun demikian Abu Ṭalib tetap memeluk agama nenek moyangnya. Sampai meninggal dunia, Abu Ṭalib tetap pada agama yang dipeluknya.

Nabi Muhammad Saw tidak pernah memaksa pamannya itu untuk memeluk agama Islam. Sebagai seorang nabi, Muhammad Saw hanya

mendakwahkan risalah yang diamanahkan kepadanya. Nabi Muhammad Saw menghormati pilihan pamannya itu. Nabi Muhammad Saw bersikap toleran terhadap pilihan Abu ʿTalib untuk tetap pada agama nenek moyangnya sampai akhir hayat.

b. Kaum muslimin hidup berdampingan dengan umat Nasrani di Habasyah
Pada awal masa kenabian, tepatnya pada tahun ke-5 kenabian, ada sekelompok umat Islam yang tinggal di Habasyah (sekarang bernama Ethiopia). Mereka datang ke Habasyah dalam dua gelombang. Gelombang pertama berjumlah 16 orang. Gelombang kedua berjumlah lebih besar lagi, yaitu 83 laki-laki dan 11 perempuan. Mereka pergi (hijrah) ke Habasyah karena situasi Mekah yang tidak kondusif bagi umat Islam. Rombongan kaum muslimin ini tinggal di Habasyah dalam waktu yang cukup lama, yaitu sampai mendengar kabar Nabi Muhammad Saw hijrah ke Madinah, pada tahun ke-13 kenabian.

Selama tinggal di Habasyah kaum muslimin hidup berdampingan secara harmonis dengan umat Nasrani. Tidak ada catatan dalam sejarah tentang adanya konflik antara umat Nasrani dan umat Islam yang hijrah ke Habasyah. Kehidupan yang harmonis ini bisa terjadi dikarenakan adanya sikap saling menghormati dan menghargai di antara mereka. Umat Islam dan umat Nasrani tetap berada dalam keyakinannya masing-masing meskipun mereka saling bekerjasama dalam banyak hal.

Gambar 8.6. Umat Islam yang hijrah dari Mekah hidup berdampingan secara harmonis dengan kaum Nasrani di Habasyah dengan saling menghormati keyakinan masing-masing



c. Rasulullah membolehkan umat Nasrani kebaktian di masjid

Pada suatu ketika, Rasulullah Saw didatangi oleh serombongan orang-orang Nasrani Najran yang berjumlah enam puluh orang. Mereka dipimpin oleh Pendeta Abu al-Hariṣah bin Alqamah. Mereka masuk masjid untuk menemui Nabi Muhammad Saw saat sedang bersiap untuk salat Asar berjamaah. Mengetahui hal tersebut, rombongan Nasrani itu pun menyampaikan keinginan untuk melaksanakan kebaktian dan menghadap ke arah timur. Melihat gelagat itu, para sahabat hendak melarang mereka. Namun Nabi Muhammad Saw memberi isyarat untuk membiarkan mereka.

Kisah ini menunjukkan kebolehan orang-orang non-muslim untuk memasuki masjid. Mereka juga diperbolehkan melakukan ibadah di area masjid di hadapan kaum muslimin. Namun kebolehan itu tidak boleh dijadikan sebagai suatu aktivitas yang bersifat rutin. Sebab kejadian saat itu bersifat spontan dan insidental. Kebolehan itu merupakan bentuk toleransi Islam terhadap pemeluk agama lain. Toleransi itu sifatnya memperkenankan. Prinsipnya adalah memberi izin, kebebasan, dan penghormatan. Karenanya contoh-contoh toleransi yang kasuistik seperti ini tidak dapat dijadikan dalil untuk menjadikannya sebagai suatu kerutinan.

d. Nabi Muhammad Saw memiliki mertua beragama Yahudi

Pada tahun 7 H, Nabi Muhammad Saw menikahi Ṣāfiyah binti Huyai, putri dari salah seorang kepala suku Yahudi Bani Quraidah yang bernama Huyai bin Akhtab. Ṣāfiyah masuk Islam dan bahkan kemudian mendapat gelar *ummu al-mu'minīn*. Namun orang tuanya masih tetap beragama Yahudi. Nabi Muhammad Saw tidak memaksa mertuanya masuk Islam. Sampai meninggal dunia, Huyai tetap beragama Yahudi.

Kisah ini menunjukkan sikap toleran yang dipraktikkan oleh Nabi Muhammad saw. Betapa Nabi Muhammad Saw memiliki sikap toleransi yang sangat tinggi. Nabi Muhammad Saw mengembangkan hubungan kekeluargaan melalui pernikahan meskipun keluarga besar istri masih tetap memeluk agama Yahudi.

e. Para penguasa muslim menjamin kebebasan beragama

Kalian tentu masih ingat Bab V yang membicarakan bagaimana Khalifah al-Mansur dari Daulah Abbasiyah dalam membangun Baghdad. Banyak di antara para pelukis dan pemahat yang bekerja membangun Baghdad berasal

dari umat Nasrani. Mereka bebas menjalankan agama dan keyakinan di wilayah yang diperintah oleh Daulah Abbasiyah. Tidak ada pemaksaan kepada para penganut agama Nasrani itu agar berpindah memeluk agama Islam.

Demikian halnya dengan umat Nasrani dan Yahudi di wilayah yang dikuasai oleh Daulah muslim yang lain. Misalnya di Turki yang diperintah oleh Daulah Usmani. Umat Yahudi dan Nasrani pun dijamin kebebasannya dalam menjalankan agamanya. Suatu ketika pada saat Sultan Muhammad al-Fatih berhasil



Gambar 8.7. Ilustrasi Masjid Hagia Sophia Turki. Saksi sejarah Islam sebagai agama yang menjunjung tinggi toleransi dan kebebasan beragama

menaklukkan Konstantinopel (ibu kota Kekaisaran Romawi Timur) pada tahun 1453 M, Sultan menjamin keamanan penduduk Konstantinopel. Sultan membebaskan mereka untuk memeluk agama dan menjalankan agama yang diyakini dengan penuh kedamaian.

f. Umat Islam Indonesia bersedia menghapus 7 kata dalam Piagam Jakarta Toleransi juga dipraktikkan oleh umat Islam Indonesia. Tentu kalian masih ingat sejarah Pancasila pada bab VI. Para pemimpin umat Islam Indonesia, seperti Ki Bagus Hadikusumo, Kasman Singodimedjo, Wachid Hasyim, dan Teuku Hasan, menyepakati penghapusan kalimat “dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluknya” untuk menghargai dan menghormati keberadaan agama non Islam demi persatuan Indonesia.

Sikap toleran yang dipraktikkan oleh para pemimpin umat Islam Indonesia itu memberikan pengaruh besar bagi terciptanya persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Salah satu faktor keutuhan bangsa Indonesia yang majemuk sampai saat sekarang ini adalah karena toleransi yang selalu dijaga dari waktu ke waktu. Toleransi beragama menjadi warisan para pemimpin umat di masa lalu yang kini menjadi karakteristik bangsa Indonesia. Bahkan toleransi beragama di Indonesia mampu menjadi inspirasi dunia.

Aktivitas 5

Buatlah kliping tentang liputan (3 berita) yang menginformasikan praktik toleransi beragama di masyarakat!

Buatlah analisis terhadap kliping tersebut dengan tabel analisis berikut!



G. Rangkuman

1. Toleransi merupakan sikap menghormati orang lain atas pelaksanaan hak-haknya. Toleransi mengarahkan kepada sikap terbuka dan mengakui adanya perbedaan, baik suku, agama, ras, maupun antar golongan (SARA). Toleransi mengajarkan bahwa setiap orang, dalam berbagai perbedaan itu, memiliki hak yang harus dihormati. Selain hak untuk dihormati, setiap orang juga memiliki hak untuk menjalankan keyakinannya dalam perbedaan masing-masing.
2. Sikap toleran dalam kehidupan beragama akan dapat terwujud apabila ada kebebasan dalam masyarakat untuk memeluk agama sesuai dengan keyakinannya. Prinsip kebebasan beragama sangat dianjurkan dalam ajaran agama Islam. Islam melarang secara tegas untuk melakukan pemaksaan agama terhadap orang lain.
3. Bangsa Indonesia adalah bangsa dengan jumlah pemeluk Islam yang terbesar di dunia. Ada keragaman di tengah jumlah pemeluk Islam yang sangat besar itu. Umat Islam Indonesia mengekspresikan keislamannya dengan cara yang berbeda-beda. Ada kemajemukan yang sangat kompleks, mulai dari cara beragama, budaya, organisasi, sosial, sampai keragaman politik. Di tengah keragaman yang sangat kompleks ini, perlu dikembangkan sikap toleran intern umat Islam.
4. Toleransi merupakan ajaran yang sangat mendasar dalam Islam. Toleransi dipraktikkan oleh Nabi Muhammad Saw dan para sahabat semenjak awal. Banyak praktik toleransi yang bisa kalian pelajari pada masa itu. Toleransi juga dipraktikkan pada masa-masa setelah Rasulullah Saw, yaitu pada saat Islam berkembang ke berbagai penjuru dunia melalui para penguasa Islam di setiap zamannya.



H. Inspirasiku

Aktivitas 6

Perhatikan kisah berikut ini! Diskusikan secara kelompok! Simpulan apa yang bisa kalian rumuskan?

Kisah Toleransi di Balik Pembangunan Masjid Istiqlal

Masjid Istiqlal memiliki kisah toleransi di balik pembangunannya. Masjid Istiqlal merupakan cita-cita Bung Karno dan umat Islam setelah kemerdekaan. Saat itu Bung Karno menginginkan sebuah tempat ibadah yang juga berfungsi sebagai ruang dakwah, musyawarah, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat.

Kemudian dibuatlah sayembara desain Masjid Istiqlal pada 1955. Pemenang sayembara tersebut adalah Frederich Silaban, seorang arsitek yang beragama protestan. Bung Karno kemudian menyematkan julukan *By the Grace of God* (Dengan Rahmat Tuhan) pada Silaban. Silaban juga kerap disebut sebagai arsitek pengukir sejarah toleransi di Indonesia.

Lokasi Istiqlal yang berdampingan dengan Gereja Katedral juga menyimbolkan keberagaman. Awalnya Bung Hatta mengusulkan agar Masjid Istiqlal dibangun di di kawasan Thamrin. Alasannya, saat itu, banyak umat Islam tinggal di daerah tersebut. Namun Bung Karno memiliki pertimbangan lain. Bung Karno memilih di bekas Taman Wilhemina yang atau bersebelahan dengan Gereja Katedral Jakarta.

Bung Karno mempertimbangkan tentang keberagaman bangsa Indonesia, mulai dari agama, suku, budaya, bahasa dalam pemilihan lokasi. Pendirian masjid yang bersanding dengan katedral mencerminkan bahwa bangsa ini memiliki toleransi yang tinggi.

Sumber: Dikutip dari <https://www.republika.co.id/berita/pnbv79282/kisah-toleransi-di-balik-pembangunan-masjid-istiqlal>



I. Aku Pelajar Pancasila

1. Meyakini bahwa Islam mengajarkan toleransi
2. Menjalankan toleransi beragama
3. Menolak perilaku intoleran dalam beragama
4. Menghargai dan menghormati keragaman suku, agama, ras, dan golongan
5. Bersama-sama melawan intoleransi dalam kehidupan beragama
6. Mengampanyekan sikap toleran secara kreatif

Aktivitas 7

Bagaimana pendapat kalian tentang profil pelajar Pancasila tersebut?

Apakah kalian sudah sesuai dengan profil tersebut?

Narasikan pendapat dan pandangan kalian di buku tulis masing-masing!



J. Diriku

Berilah tanda centang (✓) pada pernyataan yang sesuai dengan keadaan kalian yang sebenarnya!

No	Pernyataan				
1	Membersihkan tempat ibadah agama lain				
2	Mengikuti kegiatan lintas agama				
3	Mengikuti kegiatan lintas organisasi Islam				
4	Memiliki sahabat yang berbeda agama				
5	Memiliki sahabat yang berbeda organisasi Islam				

Keterangan:



: Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan



: Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan

😊 : Kadang-kadang, apabila sering tidak melakukan sesuai pernyataan

😞 : Tidak pernah: apabila tidak pernah melakukan sesuai pernyataan

Pilih satu pernyataan untuk diberi penjelasan sesuai dengan pilihan sikap yang kalian conteng

.....
.....
.....



K. Rajin Berlatih

I. Berilah Tanda Silang (X) pada huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang paling tepat.

1. Perhatikan kata dalam bahasa Arab berikut!

Manakah di antara kata-kata berikut yang mengandung arti toleransi?

A. الدِّين

C. الْحَنِيفِيَّةُ

B. السَّمْحَةُ

D. الرُّشْدُ

2. Perhatikan pernyataan berikut!

(1) Setiap orang memiliki kebebasan untuk mengikuti atau menolak dakwah

(2) Dakwah dinyatakan berhasil apabila semua orang memeluk agama Islam

(3) Toleransi akan terwujud apabila ada kebebasan dalam memeluk agama

(4) Islam melarang melakukan pemaksaan agama kepada orang lain

Pernyataan yang benar terdapat pada nomor

A. (1), (2), dan (3)

C. (1), (3), dan (4)

B. (1), (2), dan (4)

D. (2), (3), dan (4)

3. Perhatikan ilustrasi berikut!

Di kelas VIII D ada beberapa peserta didik yang memeluk agama selain Islam. Salah seorang diantaranya bernama Kristin. Ia berteman dekat dengan Yuni, Yuli, Siti, dan Rita.

Sikap terhadap Kristin berikut yang benar adalah

- A. Rita berkata pada Kristin bahwa Islam adalah agama yang mudah agar ia tertarik belajar Islam
- B. Yuli mengajak Kristin untuk ikut belajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an di kampungnya
- C. Siti menjawab permasalahan keagamaan yang ditanyakan oleh Kristin kepadanya
- D. Yuni mengajak Kristin mengikuti pelajaran PAI di kelas agar mendapatkan hidayah

4. Perhatikan narasi berikut!

Salah satu bentuk toleransi adalah menghormati keyakinan dan simbol agama. Islam melarang mencemooh keyakinan dan simbol agama lain.

Hikmah toleransi tersebut sebagai berikut, kecuali

- A. Islam terhindar dari cemooh orang beragama lain
- B. tercipta rasa aman dalam kehidupan bermasyarakat
- C. agama lain bisa sejajar dengan agama Islam
- D. hidup bersama dengan damai dan harmonis

5. Perhatikan persoalan berikut!

- (1) Ibadah
- (2) Akidah
- (3) Muamalah
- (4) Kemanusiaan
- (5) Sosial kemasyarakatan

Kerjasama antar umat beragama yang diperbolehkan berhubungan dengan persoalan nomor

- A. (1), (2), dan (3)
- B. (2), (3), dan (4)
- C. (2), (3), dan (5)
- D. (3), (4), dan (5)

6. Perhatikan pernyataan berikut!

- (1) Umat Islam Indonesia menganut mazhab keagamaan yang sama.
- (2) Jumlah pemeluk Islam di Indonesia adalah yang terbesar di dunia.
- (3) Ekspresi keagamaan umat Islam Indonesia beragam dan berbeda-beda.
- (4) Organisasi keagamaan umat Islam Indonesia cukup banyak dan variatif.

Pernyataan yang menunjukkan kondisi keberagaman umat Islam Indonesia adalah

- | | |
|----------------------|----------------------|
| A. (1), (2), dan (3) | C. (1), (3), dan (4) |
| B. (1), (2), dan (4) | D. (2), (3), dan (4) |

7. Perhatikan pernyataan berikut!

- (1) Ajaran Islam tentang toleransi sudah dipraktikkan sejak masa Nabi Muhammad Saw.
- (2) Di masa lalu, para penguasa muslim selalu menjamin kebebasan beragama bagi semua penduduk
- (3) Toleransi merupakan ajaran Islam yang baru ditekankan akhir-akhir ini karena ada potensi perpecahan bangsa
- (4) Toleransi merupakan ajaran Islam yang sangat dianjurkan untuk terciptanya harmoni antar dan intern umat beragama

Pernyataan yang tepat terdapat pada nomor

- | | |
|----------------------|----------------------|
| A. (1), (2), dan (3) | C. (1), (3), dan (4) |
| B. (1), (2), dan (4) | D. (2), (3), dan (4) |

8. Perhatikan kisah berikut!

Semenjak tahun ke-5 kenabian, ada sejumlah umat Islam yang menetap di Habasyah dalam waktu yang cukup lama. Mereka tinggal berdampingan dengan umat Nasrani. Meskipun demikian umat Islam dan umat Nasrani dapat hidup berdampingan dalam situasi yang harmonis. Tidak ada catatan sejarah tentang konflik yang terjadi pada waktu itu.

Berikut ini, faktor yang menyebabkan keharmonisan hubungan antar umat beragama pada waktu itu adalah dikarenakan umat Islam

- A. tinggal di rumah kerabat yang sudah menetap di Habasyah
- B. mengembangkan toleransi dalam kehidupan beragama

- C. membayar sejumlah uang untuk jaminan keamanan
- D. menjalankan ibadah bersama dengan umat Nasrani

9. Perhatikan kisah berikut!

Pada suatu hari ada serombongan umat nasrani menemui Rasulullah Saw untuk berdiskusi. Saat itu bertepatan dengan jamaah salat asar. Mengetahui hal tersebut mereka meminta ijin untuk melaksanakan kebaktian di dalam masjid sambil menunggu umat Islam salat asar berjamaah. Rasulullah Saw pun membolehkan mereka melakukan kebaktian itu.

Kesimpulan yang bisa diperoleh dari kisah tersebut adalah Islam mengajarkan

- A. ibadah bersama antar umat beragama di dalam masjid
- B. persatuan antar umat beragama dengan ibadah bersama
- C. penyatuan ibadah antar umat beragama di satu tempat
- D. sikap toleran dan menghormati umat beragama lain

10. Perhatikan pernyataan berikut!

- (1) Islam Indonesia adalah umat yang toleran
- (2) Kekalahan politik umat Islam di Indonesia
- (3) Menunjukkan sikap toleransi antar umat beragama
- (4) Kebesaran hati para pemimpin umat Islam Indonesia

Pernyataan yang tepat untuk menilai penghapusan kata “dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluknya” dalam Piagam Jakarta ditunjukkan oleh nomor

- A. (1), (2), dan (3)
- B. (1), (2), dan (4)
- C. (1), (3), dan (4)
- D. (2), (3), dan (4)

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan benar!

1. Perhatikan ilustrasi berikut!

Arman berteman akrab dengan Ketut. Arman memiliki keinginan agar suatu saat Ketut mendapat hidayah dari Allah sehingga memeluk agama Islam. Demi terwujudnya keinginan itu, Arman sering mengajak Ketut berdiskusi tentang agama Islam. Beberapa kali Arman juga meminjami



Ketut buku-buku keislaman. Sesekali Arman juga mengajak Ketut ikut salat bersamanya.

Bagaimanakah penilaian kalian terhadap ajakan Arman tersebut? Apakah ajakan itu termasuk sikap toleran? Jelaskan!

2. Perhatikan ilustrasi berikut!

Budi, Anton, Siti, dan Albert berencana mengerjakan tugas sekolah pada hari Minggu di rumah Albert. Mereka sudah berkumpul sejak jam 10 pagi. Sampai jam 15.00 tugas masih belum selesai dikerjakan. Padahal pada jam 15.30 Albert dan semua anggota keluarga mau melaksanakan kebaktian di gereja. Ayah Albert menawarkan agar mereka ikut kebaktian dulu. Setelah itu baru melanjutkan mengerjakan tugas.

Sebagai seorang muslim, apa yang seharusnya dilakukan Budi, Anton, Siti?

3. Perhatikan narasi berikut!

Islam mengajarkan toleransi antar umat beragama. Salah satu bentuknya adalah dengan menghargai keberadaan agama selain Islam. Apakah maksud dari narasi tersebut?

4. Perhatikan narasi berikut!

Islam di Indonesia sangat beragam. Umat Islam Indonesia mengekspresikan keberagamaannya dengan cara dan tradisi yang berbeda-beda. Hal ini menyebabkan munculnya potensi perpecahan di internal umat Islam.

Bagaimana cara mengembangkan sikap toleransi sehingga potensi perpecahan tersebut tidak terjadi?

5. Perhatikan narasi berikut!

Semenjak awal Islam sudah mengajarkan tentang sikap toleran antar umat beragama. Banyak contoh yang dipraktikkan sejak zaman Nabi Muhammad Saw.

Sebutkan 3 di antara contoh tersebut!



L. Siap Berkreasi

1. Buatlah quote yang berisi pentingnya toleransi dalam ajaran Islam, baik antar maupun intern umat beragama
2. Kreasikan quote itu dalam bentuk media digital
3. Publikasikan quote itu di media sosial yang kalian miliki



M. Selangkah Lebih Maju


Inspirasi Q.S. al-Hujurat/49: 10 -14 tentang Persaudaraan Islam

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبِ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾ قَالَتِ الْأَعْرَابُ آمَنَّا قُل لَّمْ نُؤْمِنُوا وَلَكِنْ قُولُوا أَسْلَمْنَا وَلَمَّا يَدْخُلِ الْإِيمَانُ فِي قُلُوبِكُمْ وَإِنْ تُطِيعُوا اللَّهَ

وَرَسُولَهُ لَا يَلِتْكُمْ مِنْ أَعْمَالِكُمْ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٤١﴾ (الحجرت/ ١٠-٤١)

10. Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.

11. Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-



perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.

12. Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat, Maha Penyayang.
13. Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.
14. Orang-orang Arab Badui berkata, “Kami telah beriman.” Katakanlah (kepada mereka), “Kamu belum beriman, tetapi katakanlah ‘Kami telah tunduk (Islam),’ karena iman belum masuk ke dalam hatimu. Dan jika kamu taat kepada Allah dan Rasul-Nya, Dia tidak akan mengurangi sedikit pun (pahala) amal perbuatanmu. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.” (Al-Hujurat/49:10-14)